

SLANG DALAM PROGRAM TONGSIS TVRI JAWA TENGAH

Fina Khoirussani Muhti, Siti Ulfiyani, Eva Ardiana Indrariyani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

Finamuhti9@gmail.com, sitiulfiyani@upgris.ac.id, evaardiana@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman bahasa di Indonesia yang mampu menciptakan *slang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk dan fungsi *slang* dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini merupakan tayangan program *tongsis* TVRI Jawa Tengah. Objek penelitian adalah bentuk dan fungsi *slang* yang terdapat dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah. Data diperoleh dengan Teknik Simak bebas libat cakup. Mengelompokkan dan mendeskripsikan hasil analisis bentuk dan fungsi *slang* yang terdapat dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah kemudian menyimpulkan. Hasil penelitian yaitu bentuk *slang* terdapat bentuk kata dasar, bentuk akronim, bentuk kata ulang, dan bentuk kata berimbuhan kemudian fungsi *slang* terdapat memudahkan berhubungan sosial, menarik perhatian, untuk sindiran, untuk mempersingkat dan untuk memperkaya bahasa.

Kata Kunci : Slang, Program Tongsis, Bentuk, Fungsi

ABSTRACT

This research is motivated by the diversity of languages in Indonesia which are capable of creating slang. The aim of this research is to explain the form and function of slang in the TVRI Central Java selfie stick program. This research use descriptive qualitative approach. The subject of this research was the TVRI Central Java selfie program broadcast. The object of research is the form and function of slang contained in the TVRI Central Java selfie stick program. Data was obtained using the proficient free-involved listening technique. Grouping and describing the results of the analysis of the form and function of slang contained in the TVRI Central Java selfie program then concluding. The results of the research are that slang forms include basic word forms, acronym forms, repeated word forms, and affixed word forms, then the function of slang is to facilitate social relations, attract attention, for satire, to shorten and to enrich language.

Kata kunci: Slang, Tongsis Program, Form, Function

Diterima: 05-03-2024	Direvisi: 08-03-2024	Disetujui: 26-03-2024	Dipublikasi: 31-05-2024
-------------------------	-------------------------	--------------------------	----------------------------

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam pergaulan remaja sering menggunakan bahasa yang tidak baku saat berkomunikasi. Hal seperti ini sangat umum terjadi di kalangan remaja, karena mereka sangat kreatif dan sering menggabungkan berbagai jenis komunikasi bahasa (Budiasa et al., 2021). Bahasa merupakan karakteristik utama yang dapat membedakan kelompok manusia satu sama lain, bahasa dapat digunakan sebagai alat pengidentifikasi diri (Wardhani, 2023). Bahasa umumnya digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia untuk saling berkomunikasi (Cahyani et al., 2020). Produktif bahasa Indonesia dihasilkan dari berbagai tuturan yang beragam (Septiana, 2021). Sekarang berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai berubah dan digantikan dengan bahasa anak remaja yang disebut “*Slang*” (Anggini et al., 2022). *Slang* adalah bukti dari dinamisnya bahasa (Pitrianti & Maryani, 2023). *Slang* rata-rata berasal dari bahasa daerah atau plesetan kata (Farhan, 2023). Penggunaan *slang* kini menjadi fenomena populer di kalangan remaja (Mangrove et al., 2023). *Slang* merupakan ragam bahasa musiman yang di tuturkan oleh kelompok sosial tertentu dalam situasi informal (Cahyani et al., 2020). *Slang* terjadi karena adanya sebuah komunitas khusus yang berbeda dengan komunitas lainnya. *Slang* juga dapat digunakan untuk menunjukkan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari orang lain (Wulandari et al., 2021). Kata *slang* adalah kata-kata yang unik dan jenaka yang digunakan dalam percakapan, atau kata-kata biasa yang diubah secara arbitrer, atau kata-kata yang tidak biasa dan tidak resmi (Keraf, 2007). *Slang* menunjukkan keakraban dalam berkomunikasi dengan menggunakan ucapan yang singkat atau pendek dari pada tata bahasa yang lengkap dengan artikulasi yang jelas (Simbolon & sari naibaho, 2023). Pada remaja, *slang* dapat menciptakan kesenangan dan kreativitas dalam berkomunikasi serta menambah warna bahasa (Hasriani, 2023). *Slang* mencerminkan keunikan dan identitas kelompok, serta dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara anggotanya (Hasriani, 2023).

Gejala kebahasaan ini juga digunakan dalam konteks yang berbeda salah satunya program televisi. Program televisi yang di dalamnya terdapat variasi *slang* yaitu pada program *tongsis* di siaran TVRI Jawa Tengah. Acara *tongsis* merupakan acara *vlog* yang ditujukan untuk masyarakat umum. *Vlog* adalah bentuk video blogging yang menggunakan video sebagai pengganti teks atau audio sebagai sumber media. Perangkat seperti kamera ponsel, kamera digital yang mampu merekam video, dan kamera yang dilengkapi microphone menjadi modal mudah untuk melakukan aktivitas *vlog*. Acara *tongsis* terdapat host dan narasumber yang saling berbincang dengan tujuan memperkenalkan dan mempromosikan UMKM serta destinasi wisata yang ada di Jawa Tengah. Host bermain peran dengan menggunakan bahasa kekinian supaya dapat menarik masyarakat khususnya daerah Jawa Tengah. Dengan adanya variasi bahasa menjadikan program televisi semakin menarik dan menjadi daya tarik tersendiri.

Pada program *tongsis* TVRI Jawa Tengah terdapat perbincangan antara host dengan narasumber yang sering menggunakan *slang*. salah satu *slang* yang sering digunakan yaitu kata *nda*, *capcus* dan *mantul*. *Nda* merupakan kata ganti untuk

memanggil seseorang. *Capcus* merupakan kata pengganti dari “berangkat”. Adapun *mantul* merupakan kata singkatan dari Mantap Betul. Dari ketiga *slang* tersebut dapat dijabarkan bahwa bentuk *slang* tidak standar dan tidak baku. Berdasarkan paparan diatas, menarik jika sejumlah bentuk *slang* yang digunakan dalam acara tersebut dideskripsikan dan ditindaklanjuti dalam sebuah penelitian ilmiah. Agar masyarakat dikalangan tua bisa tahu tentang arti bahasa *slang* yang digunakan dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah.

Penggunaan *slang* dalam acara televisi telah menjadi tema penelitian yang menarik pada beberapa tahun terakhir. Beberapa peneliti yang mengkaji tema penelitian tersebut diantaranya (Pasiyah Tahe, 2020) dalam artikelnya yang berjudul “Variasi Bahasa Slang Dalam *Talkshow* “Hitam Putih” Trans7” menjabarkan bahwa variasi bahasa *slang* yang ditemukan terdiri dari penggunaan bahasa gaul, penggunaan kosa kata tidak beraturan, penggunaan partikel dan penggunaan bahasa daerah. (Anggini et al., 2022) dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda” menunjukkan bahwa ada ciri-ciri bahasa gaul dalam berbagai jenis *slang*, faktor-faktor yang mendukung frekuensi bahasa gaul di kalangan remaja, pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa indonesia, dan pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa gaul. Adapun (Rosalina et al., 2020) dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan Bahasa *Slang* di Media Sosial Twitter” menemukan macam-macam penggunaan *slang* dalam media sosial. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa variasi bahasa *slang* sering dijumpai dalam acara televisi, penggunaan pada generasi muda dan media sosial. Penelitian ini mengkaji penggunaan *slang* dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah. Ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam komunikasi dapat dipengaruhi oleh desain program. dengan demikian, jenis variasi bahasa yang dibahas dalam penelitian ini antara lain bentuk dan fungsi *slang*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana bentuk dan fungsi *slang* yang digunakan dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pembaca memahami *slang* yang digunakan dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis makna dari sebuah fenomena bahasa. Pendekatan deskriptif menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan memberikan penjelasan singkat tentang masalah tersebut. Tujuan penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah untuk menunjukkan sifat-sifat tertentu kepada kelompok dan individu (Azwardi, 2018). Sumber data penelitian berasal dari narasumber dan host dari beberapa episode program *tongsis* yang disiarkan langsung oleh TVRI Jawa Tengah yang bertujuan untuk mengamati penggunaan bahasa *slang* dalam program tersebut.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik Simak adalah metode pengumpulan data dengan menyimak bagaimana bahasa digunakan (Mahsun, 2007). Kegiatan menyimak mencakup komunikasi lisan dan tertulis. Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap untuk mengamati *slang* yang digunakan dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah. Metode catat digunakan untuk mencatat hasil penyimak. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan menyimak yang sudah dilakukan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan Teknik padan intralingual. Teknik padan intralingual adalah Teknik analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2007). Hal ini memudahkan peneliti pada tahap selanjutnya dalam penyajian data.

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data dengan penjelasan secara rinci data yang telah dikemukakan pada tahap pengelompokan data. Data yang mengandung unsur *slang* diklasifikasikan berdasarkan bentuk, dan fungsi *slang*. Penentuan bentuk bahasa didasarkan pada pemahaman maksud kata *slang* yang dikaitkan dengan tayangan beberapa episode pada program *tongsis* TVRI Jawa Tengah. Penentuan fungsi bahasa *slang* didasarkan pada fungsi bahasa yang telah di analisis oleh peneliti. Pada tahap akhir yaitu mengambil kesimpulan dari analisis berdasarkan temuan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengenai bentuk dan fungsi *slang* dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah. Pada bagian ini akan dipaparkan bentuk *slang* dalam program program *Tongsis* TVRI Jawa Tengah. Jumlah data terkumpul dalam penelitian ini adalah 12 data yang bersumber dari percakapan antara host dan narasumber program *Tongsis* TVRI Jawa Tengah.

Tabel 1. Bentuk Slang

No	Bentuk Slang	Data
1	Bentuk Kata Dasar	nda, kece, gempor, capcus, <i>cute</i> , nampol, bingits
2	Bentuk Akronim	mantul, kepo
3	Bentuk Kata Ulang	gendats-gendats, nongki-nongki
4	Bentuk Kata Berimbuhan	<i>Ghosting</i>

1. Bentuk Kata Dasar

Bentuk kata dasar merupakan bentuk *slang* yang tidak mengalami proses afiksasi, seperti awalan dan akhiran. Berikut beberapa bentuk penggunaan *slang* berupa kata dasar yang terdapat dalam program *Tongsis* TVRI Jawa Tengah.

- a. “Hallo, *Nda*, ketemu lagi di Tongsis”

Kata *Nda* tidak mengalami proses afiksasi sehingga dikatakan sebagai bentuk kata dasar. *Nda* merupakan *slang* bentuk eufemisme dari kata *ndes*. Kata *Nda* dipakai untuk menyapa orang yang seusia atau lebih rendah secara sosial. Kata tersebut dapat digunakan untuk orang yang sudah lama kenal atau baru kenal, bergantung pada konteks atau situasi setiap orang.

- b. “Kalian kalau pakai tas ini pasti *kece* banget *nda* dan tidak ada yang mengembari”

Kata *kece* tidak mengalami proses afiksasi sehingga dikatakan sebagai bentuk kata dasar. *Kece* memiliki arti ‘sesuatu yang sangat keren’. Kata *kece* merupakan prokem yang digunakan kaum milenial sebagai bahasa yang santai dan bisa mencairkan suasana dalam program tersebut.

- c. “koeta toea tempatnya luas tapi gak bikin kaki *gempor* karena disini kita masih bisa menikmati semua jarak antara lokasi gak jauh”

Slang selanjutnya adalah kata ‘*gempor*’. Istilah kata ‘*gempor*’ memiliki arti ‘pegal atau capek’. Kata *gempor* tidak mengalami proses morfologi seperti afiksasi atau reduplikasi sehingga *slang* ini termasuk kata dasar. *Gempor* biasanya diucapkan oleh remaja jika kakinya merasa capek atau pegal.

- d. “Yuk *nda* kita langsung ke galerinya Bu Putri *capcus*”

Kata *capcus* tidak mengalami proses afiksasi sehingga bisa dikatakan sebagai bentuk kata dasar. Kata *capcus* ini artinya ‘pergi’, atau ‘ajakan untuk pergi’. *Capcus* biasanya digunakan anak milenial untuk mengajak temannya pergi.

- e. “Wah itu kelincinya *cute* banget yaa”

Kata *cute* merupakan bahasa Inggris yang artinya lucu. Kata *cute* tidak mengalami proses morfologi seperti afiksasi ataupun reduplikasi sehingga *slang* ini termasuk dalam kata dasar. *Cute* digunakan remaja untuk mengungkapkan sesuatu yang terlihat lucu.

- f. “Wah *nda* enak banget seger buah strawberinya *nampol* banget *nda* seger poll”

Kata *nampol* tidak mengalami proses afiksasi sehingga bisa dikatakan sebagai bentuk kata dasar. Kata *nampol* memiliki arti ‘rasa yang sangat enak’. Kata *nampol* sama dengan kata *mantul* tetapi kata *nampol* kedudukannya lebih tinggi. Kata *nampol* biasanya digunakan remaja untuk mengungkapkan atau menyampaikan makanan atau minuman yang sangat enak.

- g. “Wah gelangya lucu *bingits* ya”

Kata *bingits* berasal dari kata banget yang diubah oleh remaja menjadi *bingits*. Kata *bingits* tidak mengalami imbuhan sehingga *slang* ini termasuk kata dasar.

Bingits digunakan remaja untuk mengungkapkan sesuatu yang berlebihan. Seperti contoh data tersebut bahwa remaja memuji gelang yang sangat lucu banget.

2. Bentuk Akronim

Pada umumnya, manusia lebih menyukai sesuatu yang mudah, tidak terkecuali dalam hal berbahasa. Maka, muncullah jenis penyingkatan yang salah satunya berbentuk akronim. Dalam program *Tongsis* TVRI Jawa TVRI, ditemukan pula bentuk *slang* akronim. Dalam konteks program tersebut, akronim digunakan oleh anak milenial agar lebih mudah diingat dan diucapkan. Berikut beberapa bentuk akronim yang digunakan dalam program *Tongsis* TVRI Jawa Tengah

- a. “Hmm *mantul* Bu, rasa bawangnya dan udangnya pas banget”

Slang pada data tersebut adalah kata *mantul*. Kata ‘mantul’ merupakan bentuk akronim dari kata *mantap* dan *betul*. Akronim ini diambil dari suku kata pertama dari dua kata yang digabungkan menjadi satu (*mantap* dan *betul*). Mantul biasanya digunakan remaja untuk mengungkapkan suatu makanan atau minuman yang enak.

- b. “Kalau kalian *kepo* boleh buka akun sosial mediana”

Kata *kepo* adalah singkatan dari bahasa Inggris *knowing every particular object* yang memiliki arti ‘mengetahui setiap objek tertentu’. Akronim ini diambil dari huruf pertama setiap kata kepanjangannya yang digabung menjadi satu kata baru, yaitu *kepo*.

3. Bentuk Kata Ulang

Bentuk kata ulang merupakan bentuk kata yang mengalami reduplikasi atau pengulangan kata. Berikut beberapa bentuk kata pengulangan yang terdapat dalam program *Tongsis* TVRI Jawa Tengah.

- a. “Temen Didi lagi ngasih makan ikan koi, ikan koinya *gendats-gendats* sekali”

Gendats termasuk dalam *slang* karena bahasanya yang baru dibuat oleh sekelompok remaja, menciptakan kosa kata baru dalam bahasa Indonesia. *Gendats* berasal dari plesetan kata *gendut*, yang memiliki nilai rasa yang lebih rendah. Data menunjukkan bahwa *gendats* termasuk dalam makna gramatikal karena merupakan hasil gramatikalisasi kata *gendut*, yang dilakukan dengan mengulang atau reduplikasi kata.

- b. “Nah, ini kenapa, si, Mas masih muda gak *nongki-nongki highlight*, seperti pemuda yang lainnya?”

Nongki termasuk dalam *slang* karena unik atau hanya sekelompok orang yang tahu. Kata *nongki* berasal dari kata “nongkrong”, yang berarti ‘kumpul-kumpul’ atau ‘suatu kelompok yang berkumpul dalam lingkungan tertentu’. Menurut data, *nongki-nongki* termasuk dalam arti gramatika karena merupakan hasil gramatikalisasi dari kata “*nongki*”, yang dibuat dengan mengulang atau reduplikasi data. *Nongki* merujuk pada suatu tempat seperti cafe, burjo dan angkringan.

4. Bentuk Kata Berimbuhan

Bentuk kata berimbuhan merupakan kata yang mengandung awalan atau akhiran yang ditambahkan ke kata dasar untuk mengubah makna, bentuk atau fungsi kata. Berikut bentuk kata berimbuhan yang digunakan dalam program *Tongsis* TVRI Jawa Tengah.

- a. “Kondisi akibat kecapean habis ini dan itu jadi korban cuaca yang gak menentu, kayak sikap doi yang kadang ngabarin, ngilang, **ghosting** deh huh capek”.

Slang selanjutnya adalah kata ‘*ghosting*’. Istilah kata ‘*ghosting*’ memiliki arti ‘menghilang dari kehadiran’. Kata *ghosting* merupakan kata imbuhan yang berasal dari kata *ghost* kemudian diberi imbuhan *ing*, sehingga kata tersebut menjadi kata *ghosting*. Kehidupan remaja kata *ghosting* digunakan untuk mengungkapkan situasi di mana gebetan atau orang yang kita taksir tiba-tiba menghilang tanpa alasan.

Peneliti juga menganalisis terkait fungsi *slang*. Fungsi *Slang* yang terdapat dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah yaitu Memudahkan Berhubungan sosial, menarik perhatian, untuk sindiran, untuk mempersingkat, dan untuk memperkaya bahasa. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang mengandung fungsi *slang* dalam program *Tongsis* TVRI Jawa Tengah. Jumlah data yang di Analisis dalam Penelitian ini sebanyak 12 Data yang terdapat dalam percakapan program *Tongsis* TVRI Jawa Tengah.

Tabel 2. Fungsi Slang

No	Fungsi Slang	Data
1	Memudahkan Berhubungan Sosial	Nda
2	Menarik Perhatian	Cute, Kece
3	Untuk Sindiran	Gendats-Gendats
4	Untuk Mempersingkat	Mantul, Kepo
5	Untuk Memperkaya Bahasa	Capcus, Nongki-Nongki, gempor, nampol, bingits, ghosting

1. Memudahkan Berhubungan Sosial

Fungsi *slang* memudahkan berhubungan social, biasanya digunakan sebagai panggilan atau sebutan ketika digunakan hubungan antara orang-orang dalam percakapan akan menjadi lebih jelas dan terasa lebih akrab, seperti contoh di dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah yaitu kata *nda*. Kata *nda* digunakan saat menyapa pemirsa yang sedang menonton siaran program *tongsis* TVRI Jawa Tengah, walaupun belum mengenal secara personal akan terasa lebih dekat dengan kata tersebut. Berikut contoh data yang ditemukan sesuai dengan tujuan tersebut.

- a. “Hallo *Nda*, ketemu lagi di Tongsis”.

Data tersebut termasuk ke dalam fungsi slang memudahkan berhubungan sosial.

2. Menarik Perhatian

Fungsi slang menarik perhatian merupakan bahasa yang digunakan host untuk menghidupkan suasana supaya pemirsa yang menonton program tongsis TVRI Jawa Tengah tidak merasa bosan. Dalam penggunaannya biasanya menggunakan kata-kata yang sedang populer di Masyarakat, seperti contoh di dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah yaitu *cute*, *ghosting*, dan *kece*. Berikut contoh data yang ditemukan sesuai dengan tujuan tersebut.

- a. “Kalian kalau pakai tas ini pasti *kece* banget nda dan tidak ada yang mengembari”
b. “Wah itu kelincinya *cute* banget yaa”

Ketiga data tersebut termasuk kedalam fungsi slang menarik perhatian.

3. Untuk Sindiran

Fungsi slang untuk sindiran merupakan bahasa yang digunakan untuk menyindir sesuatu namun terkesan lebih halus dengan menggunakan bahasa kekinian, , seperti contoh di dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah yaitu kata *gendats-gendats*. Berikut contoh data yang ditemukan sesuai dengan tujuan tersebut.

- a. “Temen Didi lagi ngasih makan ikan koi, ikan koinya *gendats-gendats* sekali”

Data tersebut termasuk ke dalam fungsi slang untuk sindiran.

4. Untuk Mempersingkat

Fungsi *slang* untuk mempersingkat merupakan bahasa untuk menjadikan kosa kata menjadi padat sehingga hanya diucapkan singkatabn ataupun kependekannya saja, seperti contoh di dalam program tongsis TVRI Jawa Tengah yaitu *mantul* dan *kepo*. Berikut contoh data yang ditemukan sesuai dengan tujuan tersebut.

- a. “Hmm *mantul* buk rasa bawangnya dan udangnya pas banget”
b. “Kalau kalian *kepo* boleh buka akun social medianya”

Data tersebut termasuk ke dalam fungsi slang untuk mempersingkat.

5. Untuk Memperkaya Bahasa

Fungsi *slang* untuk memperkaya bahasa merupakan bahasa yang di hasilkan kata-kata baru, seperti contoh di dalam program tongsis TVRI Jawa Tengah yaitu *mantul* dan *kepo*. Berikut contoh data yang ditemukan sesuai dengan tujuan tersebut.

- a. “Yuk nda kita langsung ke galerinya Bu Putri *capcus*”
b. “Nah ini kenapa si Mas masih muda gak *nongki-nongki* highlight, seperti pemuda yang lainnya?”
c. “koeta toea tempatnya luas tapi gak bikin kaki *gempor* karena disini kita masih bisa menikmati semua jarak antara lokasi gak jauh”
d. “Wah nda enak banget seger buah strawberinya *nampol* banget nda seger poll”
e. “Wah gelangya lucu *bingits* ya”

- f. “Kondisi akibat kecapean habis ini dan itu jadi korban cuaca yang gak menentu, kayak sikap doi yang kadang ngabarin, ngilang, *ghosting* deh huh capek”.
Data tersebut termasuk ke dalam fungsi slang untuk memperkaya bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penggunaan bahasa *slang* di program *tongsis* TVRI Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai bentuk dan fungsi *slang*. Bentuk *slang* yang digunakan dalam program *tongsis* TVRI Jawa Tengah yaitu bentuk kata dasar terdapat tujuh data, bentuk akronim terdapat dua data, bentuk kata ulang terdapat dua data dan bentuk kata berimbuhan terdapat satu data. Ditemukan pula fungsi *slang* yaitu memudahkan untuk berhubungan sosial terdapat satu data, menarik perhatian terdapat dua data, untuk sindiran terdapat satu data, untuk mempersingkat terdapat dua data dan untuk memperkaya bahasa terdapat enam data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148–143–148.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2477>
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Syiah Kuala University Press.
- Budiasa, I. G., Weddha Savitri, P., & Shanti Sari Dewi, A. A. S. (2021). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial. *Humanis*, 25(2), 192.
<https://doi.org/10.24843/jh.2021.v25.i02.p08>
- Cahyani, B. D. I., Burhanuddin, & Jafar, S. (2020). Bentuk dan Fungsi Bahasa Slang pada Keterangan Foto Akun Lambe Turah di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i2.40>
- Farhan, F. B. (2023). Analisis Sociolinguistik Slang dan Bahasa Gaul Pada Siswa SMP Negeri 1 Cikarang Utara. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 68–82.
- Hasriani. (2023). *Ragam Slang: Dalam Komunitas Digital*. Indonesia Emas Group.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa* (Edisi baru). PT Gramedia.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Ed. Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Mangrove, R., Pesisir, D. I., Passo, N., Ambon, K., & Vodegel, P. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Slang Di Lingkungan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri UPN Veteran Jawa Timur. 2(10), 6675–6680.
- Pasiyah Tahe, E. I. R. L. F. (2020). Variasi Bahasa Slang Dalam Talkshow “Hitam

Putih” Trans7. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 15(1), 11.
<https://doi.org/10.26499/loa.v15i1.2253>

Pitrianti, S., & Maryani, S. (2023). Analisis Bahasa Slang Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), 9–16.
<https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1305>

Rosalina, R., Auzar, & Hermandra. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *JURNAL TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 2(1), 77–84.
<https://jtuahejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>

Septiana, I. (2021). Produktif Bahasa Indonesia Anak 2-3 Tahun Dalam Komunikasi Sehari-Hari. *Jurnal Teks*, 6(1), 1–10.

Simbolon, J., & sari naibaho, L. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Slang Dalam Film “ Modus ” Karya Fajar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 59–71.

Wardhani, A. D. W. (2023). Analisis Bahasa Slang Dalam Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia 'ah farah. 15(3), 278–290.
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i3.20979>

Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64.
<https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>